

EVALUASI SISTEM INFORMASI PENERIMAAN MAHASISWA BARU MENGUNAKAN METODE HOT-FIT

Muhammad W Kurniawan¹, Sasongko Pramonohadi², Rudy Hartanto³

^{1,2,3}Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Email: ¹wisynu@mail.ugm.ac.id, ²sasongko@ugm.ac.id, ³rudy@ugm.ac.id

(Naskah masuk: 5 Juli 2022, diterima untuk diterbitkan: 7 November 2022)

Abstrak

Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPMB) diharapkan akan memudahkan calon mahasiswa untuk mengetahui informasi seputar penerimaan mahasiswa baru (PMB), mendaftar, mengunggah berkas yang disyaratkan, melihat hasil verifikasi berkas, dan melihat hasil penerimaan mahasiswa baru secara daring. Meskipun demikian masih ada calon mahasiswa yang belum merasakan manfaat SIPMB secara maksimal. Maka diperlukan evaluasi terhadap SIPMB, agar diketahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna SIPMB dalam mendapatkan manfaat dari SIPMB. Penelitian ini menggunakan model *Hot-fit* yang telah disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian. Ada delapan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *system quality* (SQ), *information quality* (IQ), *system use* (SU), *service quality* (SERVQ), *facilitating condition* (FC), *organization structure* (OS) dan *net benefit* (NB). Penelitian ini menunjukkan bahwa *system use* dipengaruhi secara signifikan oleh *system quality*, *information quality* dan *service quality*. *User satisfaction* dipengaruhi signifikan oleh *system quality*, *information quality*, *service quality* dan *facilitating condition*. *Net benefit* atau manfaat bersih secara signifikan dipengaruhi oleh *system use*, *organization structure* dan *user satisfaction*.

Kata kunci: evaluasi, sistem informasi, SIPMB, SEM-PLS, HOT-fit

EVALUATION OF NEW STUDENT ADMISSION INFORMATION SYSTEM USING HOT-FIT METHOD

Abstract

SIPMB is expected to improve the process of finding out information about new student admissions, registering as a prospective student, uploading required documents, viewing results of file verification, and viewing results of new student admission online. However, SIPMB hasn't been fully beneficial to prospective students; so it's necessary to evaluate SIPMB to know what factors influence the benefits that students get from using SIPMB. The subject of this study used a Hot-fit model, which was specifically adjusted to his or her condition. This study uses eight different variables: system quality (SQ), information quality (IQ), system use (SU), service quality (SERVQ), organizational structure (OS), and net benefit (NB). This study shows that SU is greatly affected by IQ, SQ, and SVQ. Additionally, IQ is greatly affected by SU, SVQ, and FC. A system needs to have high system quality, great information quality, great service quality, and fair facilitating conditions. This will significantly affect how high user satisfaction with the system. Net benefits are significantly affected by if the system is used often, if it's organized well and if users are satisfied.

Keywords: Student Admissions, Hot-fit, evaluation,

1. PENDAHULUAN

Dalam institusi pendidikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Penerimaan mahasiswa baru adalah proses awal untuk mendapatkan calon mahasiswa berprestasi sesuai dengan minatnya, sehingga di harapkan akan menjadi lulusan yang berkualitas. Calon mahasiswa menggunakan SIPMB untuk mengetahui informasi seputar penerimaan mahasiswa baru, mendaftarkan, mengisi data pribadi, mengunggah berkas yang disyaratkan, melihat hasil verifikasi berkas, mendapatkan kode bayar, melihat hasil penerimaan PNB serta unggah berkas registrasi ulang jika dinyatakan lulus. Semua hal tersebut dilakukan secara *online*, sehingga calon mahasiswa tidak perlu datang langsung untuk melakukan pendaftaran. Untuk melayani calon mahasiswa disediakan juga layanan yang akan membantu jika calon mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan SIPMB. Dengan menggunakan SIPMB diharapkan akan memberikan kemudahan dan pelayanan yang baik bagi calon mahasiswa untuk mendaftar pada program studi yang diselenggarakan dan perguruan tinggi dapat memperoleh mahasiswa yang unggul sesuai dengan keminatannya. SIPMB terintegrasi juga dengan sistem informasi akademik dan sistem informasi keuangan. Data calon mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dan melakukan registrasi ulang akan terintegrasi pada data sistem informasi akademik sebagai data awal yang akan digunakan pada kegiatan perkuliahan. Data tersebut juga akan digunakan pada sistem informasi keuangan untuk urusan keuangan mahasiswa. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari SIPMB maka dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan pemanfaatan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru pada Sekolah Tinggi Multi Media. Untuk mengevaluasi sistem informasi dapat digunakan model *Hot-fit* [1]. Model *Hot-fit* digunakan karena mampu menginterpretasikan penilaian secara komprehensif melalui pendekatan terhadap komponen penting sistem informasi dan kesesuaian antara komponen ini mempengaruhi manfaat bersih (*net benefit*) [2] [3].

Penelitian terdahulu [4] melakukan evaluasi sistem *e-learning* di Politeknik Negeri Bali menggunakan metode *Hot-Fit*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 81 yang didapat dari hasil kuesioner terhadap dosen dan mahasiswa. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* menjadi variabel mediasi yang menghubungkan komponen teknologi dan organisasi dengan variabel kebermanfaatan sistem. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *environment* dan *self efficacy* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *net benefit*, variabel organisasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *self efficacy* dan *organization* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *net benefit*. Untuk

efek mediasi, *self efficacy* tidak berhasil memediasi pengaruh variabel lain terhadap *net benefit*.

Penelitian lain melakukan evaluasi terhadap efektifitas sistem E-Government menggunakan model *hot-fit* dengan pendekatan *Integrated Socio-Technical and Fit* [5]. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Hot-fit* dapat digunakan untuk evaluasi e-government atau sistem informasi lainnya secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini disimpulkan pula efektivitas sistem dipengaruhi oleh faktor kualitas layanan, struktur organisasi, kepuasan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, lingkungan organisasi, pengembangan sistem, dan penggunaan sistem.

Sistem informasi kinerja anggaran menjadi subjek pada penelitian [6] yang menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi tersebut menggunakan model *Hot-fit*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 59 yang didapat dari responden yang terkait bidang keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel kualitas layanan, lingkungan, penggunaan sistem, struktur, dan kepuasan pengguna adalah variabel yang paling signifikan memberikan dampak terhadap keberhasilan sistem.

Penelitian [7] dilakukan pada BKAD kabupaten Bantul. Dalam penelitiannya menggunakan metode *hot-fit* yang menambahkan variabel *user training* dan *facilitating condition* sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Dalam penelitian ini didapat bahwa variabel *user training* mempengaruhi kepuasan user dalam menggunakan sistem informasi sedangkan variabel *user training* tidak mempengaruhi variabel *system use*.

Penelitian lainnya menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean untuk mengevaluasi SIPMB [8]. Variabel yang digunakan yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, kepuasan pengguna, kualitas layanan, penggunaan dan manfaat bersih. Dari penelitian ini ditemukan bahwa kualitas sistem maupun kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Namun, kualitas informasi SIPMB berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Metode *Hot-Fit* juga digunakan dalam penelitian tentang evaluasi keberhasilan implementasi e-learning. Penelitian [9] juga melakukan evaluasi keberhasilan terhadap sistem e-learning dengan menggunakan metode *hot-fit*. Dalam penelitian ini variabel kepuasan pengguna menjadi variabel dependen yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi, kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan semuanya berdampak positif pada kepuasan pengguna, menurut penelitian ini. Variabel manfaat bersih menunjukkan apakah suatu sistem informasi berhasil atau tidak, dan terlihat bahwa kepuasan pengguna, pengguna, struktur sistem dan lingkungan semuanya memiliki dampak positif pada variabel manfaat bersih.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan pemanfaatan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di Sekolah Tinggi Multi Media, penulis mengadopsi model *Hot-Fit* [10]. Penulis juga mengadopsi model *CISSM* [11] dengan menambahkan variabel *facilitating condition* dari model tersebut. Variabel *facilitating condition* dipandang perlu untuk memahami lebih jelas faktor - faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru.

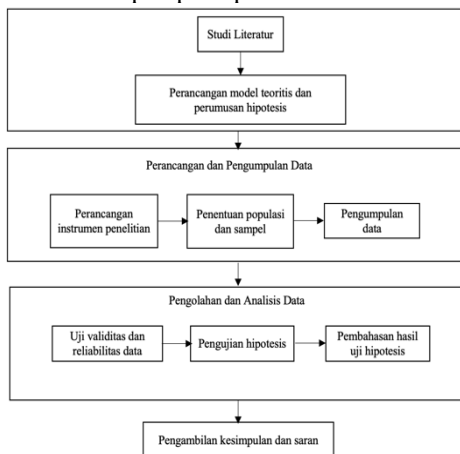
Dalam penelitian ini ada tiga komponen yang akan dievaluasi yaitu komponen *human* yang menilai variabel *system use* dan *user satisfaction*, komponen *organization* yang menilai variabel *facilitating condition* dan *organization structure* kemudian komponen *technology* yang menilai variabel *system quality*, *information quality* dan *service quality*. Dari penilaian variabel - variabel tersebut maka akan didapat *net benefit* atau manfaat yang didapat dari sistem.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa langkah agar penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mendapatkan hasil yang terbaik untuk evaluasi sistem informasi penerimaan mahasiswa baru.

2.1 Tahapan Penelitian

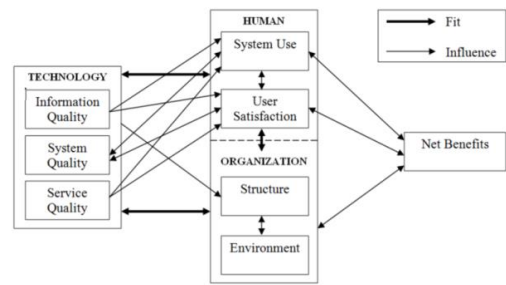
Tahapan penelitian berfungsi sebagai pedoman penelitian. Tahapan penelitian pada penelitian ini di bagi dalam empat tahap. Pertama adalah tahap awal penelitian, meliputi studi literatur, merumuskan hipotesis dan mengajukan model teoritis. Kedua adalah pengumpulan data. Ketiga adalah pengolahan dan analisis data yang meliputi uji reliabilitas dan validitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Tahap keempat adalah kesimpulan penelitian. Gambar 1 menjelaskan tahapan pada penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

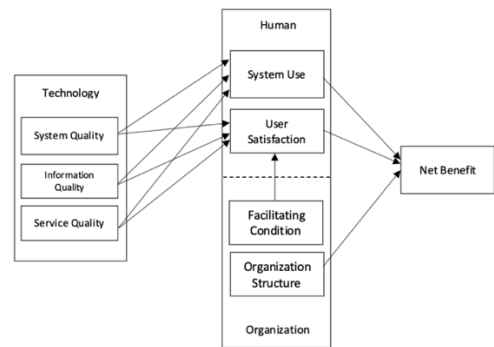
2.2 Model Teoritis

Penelitian ini menggunakan metode *hot-fit* yang dikembangkan oleh [10]. Model evaluasi *hot-fit* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Hot-fit [10]

Penelitian ini juga menambahkan variable *facilitating condition* yang diadopsi dari Model *CISSM* [11]. Gambar 3 menunjukkan model teoritis yang digunakan.



Gambar 3. Model Teoritis Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan model teoritis penelitian maka dirumuskan sepuluh hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi
H1	<i>System Quality (SQ)</i> berpengaruh terhadap <i>system use (SU)</i>
H2	<i>System quality (SQ)</i> berpengaruh terhadap <i>user satisfaction (US)</i>
H3	<i>Information Quality (IQ)</i> berpengaruh terhadap <i>system use (SU)</i>
H4	<i>Information quality (IQ)</i> berpengaruh terhadap <i>user satisfaction (US)</i>
H5	<i>Service Quality (SERVQ)</i> berpengaruh terhadap <i>system use (SU)</i>
H6	<i>Service Quality (SERVQ)</i> berpengaruh terhadap <i>user satisfaction (US)</i>
H7	<i>Facilitating Condition (FC)</i> berpengaruh terhadap <i>user satisfaction (US)</i>
H8	<i>Organization Structure (OS)</i> berpengaruh terhadap <i>net benefit (NB)</i>

H9	<i>User Satisfaction (US)</i> berpengaruh terhadap <i>net benefit (NB)</i>
H10	<i>System use (SU)</i> berpengaruh terhadap <i>net benefit (NB)</i>

2.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pada analisis data akan dilakukan evaluasi *inner model* dan *outer model*.

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel yang mendasarinya. Evaluasi dilakukan dengan menguji nilai *loading factor*, *AVE*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Ini dilakukan untuk menguji apakah indikator benar-benar valid dengan mengukur validitasnya dan menguji tingkat kesesuaian variabel *manifest* atau indikator-indikator tersebut mengukur konstruk latennya atau reliabilitas.

Evaluasi *inner model* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam model penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* untuk menentukan nilai *t-value* dan *R Square*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan asumsi awal model yang digunakan dengan hasil analisis data. Tingkat signifikansi (α) 0,1 digunakan dalam penelitian ini, yaitu jika kesalahan dalam proses penelitian tidak melebihi 10%, hasil penelitian dapat dijelaskan.. Parameter untuk melihat hubungan antar variabel adalah nilai *t* (*t-value*). Jika *t* lebih besar dari nilai *t-tabel*, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dan hubungan antar variabel berpengaruh. Nilai *t-tabel* untuk hipotesis dua arah (*two tail*) dengan $\alpha = 0,1$ adalah 1,65 [12]. Parameter lain untuk melihat hubungan antar variabel adalah *p-value*. Jika *p-value* $\leq \alpha$, maka hubungan antar variabel signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis model persamaan struktural membutuhkan ukuran sampel minimal lima kali jumlah variabel yang digunakan [13], ada delapan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga ukuran sampel minimal yang dibutuhkan adalah 40. Sampel yang digunakan adalah hasil kuesioner pengguna SIPMB Sekolah Tinggi Multi Media yang berjumlah 178, sehingga telah memenuhi syarat minimal sampel.

Analisis data dan pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS*.

3.1 Pengujian Outer Model

Outer model menjelaskan bagaimana setiap indikator terkait dengan variabel latennya. Pengujian yang dilakukan pada *outer model* meliputi *loading factor*, *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas yang diukur dengan *composite reliability*.

a. Loading factor

Uji *loading factor* menunjukkan besarnya korelasi antara masing-masing item ukuran pada variabel. Jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 maka *loading factor* dapat dikatakan baik, dan nilai antara 0,5-0,6 dapat dikatakan cukup. Jika ada indikator dengan nilai antara 0,5-0,6, indikator tersebut masih dapat digunakan selama skor AVE indikator tersebut lebih besar dari 0,5 [12][14]. Penghapusan satu atau lebih indikator dapat meningkatkan reliabilitas atau *discriminant validity* tetapi pada saat yang sama dapat menurunkan pengukuran *content validity* [12]. Pada Tabel 2 menunjukkan beberapa indikator yang mempunyai skor *outer loading* kurang dari 0,7 yaitu SERVQ1 = 0,694, SERVQ6 = 0,647, SQ4 = 0,562, dan US2 = 0,584. Sementara dari Table 3.2 dapat dilihat skor AVE untuk semua indikator tersebut lebih besar 0,5. Dengan demikian indikator – indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

Tabel 2 Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading
Facilitating Condition	FC1	0,934
	FC2	0,936
Information Quality	IQ1	0,867
	IQ2	0,885
	IQ3	0,793
	IQ4	0,755
Net Benefit	NB1	0,911
	NB2	0,938
	NB3	0,913
Organization Structure	OS1	0,769
	OS2	0,820
	OS3	0,843
Service Quality	SERVQ1	0,694
	SERVQ2	0,808
	SERVQ3	0,869
	SERVQ4	0,830
	SERVQ5	0,811
	SERVQ6	0,647
System Quality	SQ1	0,751
	SQ2	0,712
	SQ3	0,766
	SQ4	0,562
	SQ5	0,774
	SQ6	0,709
	SQ7	0,764
System Use	SU1	0,815
	SU2	0,852
	SU3	0,871
User Satisfaction	US1	0,871
	US2	0,584
	US3	0,885
	US4	0,810
	US5	0,843

b. Convergent validity

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai AVE. AVE memberi tahu berapa banyak varian dari suatu variabel yang dapat dimuat dalam variabel laten. Jika nilainya 0,5 atau lebih tinggi, maka validitas konvergenya baik, dan variabel tersebut dapat digunakan [12]. Dapat dilihat dari Tabel 3 semua variabel memenuhi syarat.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE
Facilitating Condition	0,874
Information Quality	0,684
Net Benefit	0,848
Organization Structure	0,658
Service Quality	0,609
System Quality	0,523
System Use	0,716
User Satisfaction	0,650

c. Discriminant validity

Nilai *cross loading* digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel cukup diskriminatif. *Cross loading* indikator-indikator pada suatu konstruk harus lebih besar dibanding nilai *cross loading* pada konstruk yang lain. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* masing-masing indikator variabel dengan variabel latennya masing-masing lebih besar dari nilai *cross loading*-nya pada variabel laten lainnya, hal tersebut berarti konstruk memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Tabel 4 Cross Loading

	FC	IQ	NB	OS	SERVQ	SQ	SU	US
FC1	0,928	0,634	0,465	0,579	0,577	0,599	0,542	0,659
FC2	0,933	0,570	0,497	0,632	0,625	0,627	0,568	0,680
IQ1	0,540	0,870	0,443	0,461	0,561	0,685	0,573	0,677
IQ2	0,562	0,890	0,415	0,473	0,530	0,684	0,537	0,717
IQ3	0,535	0,788	0,477	0,511	0,582	0,674	0,538	0,558
IQ4	0,502	0,749	0,355	0,501	0,465	0,551	0,452	0,495
NB1	0,498	0,491	0,916	0,589	0,506	0,508	0,591	0,551
NB2	0,439	0,459	0,939	0,594	0,448	0,493	0,550	0,520
NB3	0,495	0,467	0,915	0,603	0,461	0,478	0,555	0,571
OS1	0,627	0,514	0,470	0,777	0,506	0,454	0,523	0,568
OS2	0,538	0,439	0,445	0,812	0,619	0,441	0,416	0,462
OS3	0,455	0,475	0,627	0,850	0,497	0,497	0,529	0,537
SERVQ1	0,452	0,521	0,257	0,356	0,614	0,503	0,302	0,458
SERVQ2	0,439	0,449	0,338	0,474	0,803	0,537	0,404	0,428
SERVQ3	0,553	0,541	0,367	0,519	0,869	0,630	0,494	0,569
SERVQ4	0,497	0,509	0,375	0,551	0,837	0,521	0,467	0,517
SERVQ5	0,516	0,518	0,447	0,556	0,814	0,518	0,475	0,495
SERVQ6	0,491	0,437	0,519	0,516	0,637	0,510	0,521	0,563
SQ1	0,498	0,584	0,493	0,474	0,510	0,758	0,597	0,611
SQ2	0,458	0,567	0,334	0,415	0,501	0,721	0,536	0,504
SQ3	0,501	0,548	0,428	0,442	0,598	0,765	0,554	0,502
SQ4	0,412	0,458	0,248	0,336	0,362	0,545	0,355	0,391
SQ5	0,482	0,585	0,511	0,448	0,519	0,772	0,588	0,557
SQ6	0,429	0,542	0,256	0,346	0,442	0,668	0,376	0,504
SQ7	0,519	0,651	0,345	0,394	0,563	0,754	0,531	0,620
SU1	0,561	0,514	0,421	0,381	0,436	0,592	0,832	0,639
SU2	0,479	0,544	0,586	0,556	0,551	0,623	0,860	0,653
SU3	0,505	0,579	0,555	0,602	0,523	0,629	0,880	0,704
US1	0,586	0,708	0,636	0,610	0,636	0,730	0,763	0,869
US2	0,402	0,393	0,358	0,415	0,340	0,354	0,414	0,597
US3	0,677	0,633	0,496	0,565	0,628	0,674	0,674	0,887
US4	0,551	0,591	0,446	0,512	0,476	0,578	0,605	0,798
US5	0,636	0,617	0,391	0,442	0,529	0,561	0,589	0,816

d. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS diukur dengan mengukur *composite reliability* dari blok indikator variabel. Jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel [14], [15]. Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel laten memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7, sehingga setiap variabel laten dinyatakan reliabel.

Tabel 5. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Facilitating Condition</i>	0,928
<i>Information Quality</i>	0,896
<i>Net Benefit</i>	0,946
<i>Organization Structure</i>	0,854
<i>Service Quality</i>	0,895
<i>System Quality</i>	0,879
<i>System Use</i>	0,893
<i>User Satisfaction</i>	0,897

3.2 Pengujian Inner Model

Inner model juga dikenal sebagai model struktural yang menggambarkan hubungan antar variabel laten. *Inner model* digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten [16]. *Inner model* digunakan untuk menilai hubungan antar variabel dan signifikansi serta nilai *R-Square*.

a. R-Square

R-Square menunjukkan seberapa besar varians pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *R-Square* di atas 0,670 dapat dikatakan kuat, di atas 0,333 dapat dikatakan cukup, dan 0,190 atau di bawahnya dapat dikatakan lemah [12]. Tabel 6 menunjukkan tidak adanya hasil uji *R-square* yang lemah.

Tabel 6. *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Net Benefit</i>	0,505
<i>System Use</i>	0,631
<i>User Satisfaction</i>	0,692

b. Path coefficient

Path coefficient digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antar variabel. Nilai standar untuk koefisien jalur adalah antara -1 dan +1. Jika nilainya mendekati -1 atau +1, variabel menunjukkan hubungan yang kuat, dan jika mendekati 0, variabel menunjukkan hubungan yang lemah. Nilai *path coefficient* dapat dilihat pada tabel 7.

c. T-test

T-test dilakukan untuk menentukan signifikansi dukungan terhadap hipotesis. Jika nilai *T-Statistic* lebih tinggi dari *T-tabel*, hipotesis tersebut diterima. Untuk tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,1$) hipotesis dua arah (*two tailed*) nilai *T-tabel* adalah lebih besar atau sama

dengan 1,65 [12]. Selain dengan membandingkan *T-statistics* dengan *T-tabel*, mengukur keterdukungan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai *P-value* dan nilai α . Apabila nilai *P-value* $\leq \alpha$ maka hipotesis diterima. Hasil *T-test* ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. *Path coefficient, T-statistic dan P value*

Hubungan Antar Variabel	<i>Path coefficient</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>FC</i> → <i>US</i>	0,285	4,333	0,000
<i>IQ</i> → <i>SU</i>	0,239	2,440	0,015
<i>IQ</i> → <i>US</i>	0,288	3,681	0,000
<i>OS</i> → <i>NB</i>	0,427	5,432	0,000
<i>SERVQ</i> → <i>SU</i>	0,141	2,055	0,040
<i>SERVQ</i> → <i>US</i>	0,138	2,243	0,025
<i>SQ</i> → <i>SU</i>	0,476	5,384	0,000
<i>SQ</i> → <i>US</i>	0,227	2,869	0,004
<i>SU</i> → <i>NB</i>	0,173	1,750	0,081
<i>US</i> → <i>NB</i>	0,200	1,768	0,078

d. Pengujian hipotesis

Penelitian ini menguji sepuluh hipotesis yang telah dirumuskan, hasilnya kesepuluh hipotesis yang diajukan semuanya diterima. Hubungan antar variabel dan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

Hipo tesis	Path / Jalur	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-values</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
H1	<i>SQ</i> → <i>SU</i>	0,476	5,384	0,000	Diterima
H2	<i>SQ</i> → <i>US</i>	0,227	2,869	0,004	Diterima
H3	<i>IQ</i> → <i>SU</i>	0,239	2,440	0,015	Diterima
H4	<i>IQ</i> → <i>US</i>	0,288	3,681	0,000	Diterima
H5	<i>SERVQ</i> → <i>SU</i>	0,141	2,055	0,040	Diterima
H6	<i>SERVQ</i> → <i>US</i>	0,138	2,243	0,025	Diterima
H7	<i>FC</i> → <i>US</i>	0,285	4,333	0,000	Diterima
H8	<i>OS</i> → <i>NB</i>	0,427	5,432	0,000	Diterima
H9	<i>US</i> → <i>NB</i>	0,200	1,768	0,078	Diterima
H10	<i>SU</i> → <i>NB</i>	0,173	1,750	0,081	Diterima

4. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi sistem penerimaan mahasiswa baru pada sekolah tinggi multi media menunjukkan bahwa sepuluh hipotesis yang diajukan semuanya

diterima. Terkait faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem yaitu :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi *system use* adalah *system quality* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,476, diikuti *information quality* sebesar 0,239 kemudian *service quality* sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan dengan kualitasnya sistem, informasi yang dihasilkan dan layanan yang diberikan, akan mempengaruhi bagaimana pengguna menggunakan SIPMB.
2. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi *user satisfaction*, *information quality* adalah faktor yang sangat mempengaruhi *user satisfaction* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,288. Urutan faktor yang mempengaruhi *user satisfaction* selanjutnya yaitu *facilitating condition* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,285, *system quality* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,227 dan *service quality* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan dengan kualitasnya sistem, informasi yang dihasilkan dan layanan yang diberikan, serta kondisi fasilitas yang memadai akan mempengaruhi kepuasan pengguna SIPMB
3. *Net benefit* atau manfaat yang dirasakan pengguna SIPMB sangat dipengaruhi oleh *organization structure* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,427. urutan kedua dan ketiga yang mempengaruhi manfaat yang dirasakan pengguna adalah *user satisfaction* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,2 dan *system use* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,173.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R Pamungkas, L. Edi Nugroho, and S. Sulisty, “Evaluasi Faktor Kegagalan Sistem Informasi Pada Kesiapan Penerapan E-Government: Studi Literatur,” *JIKO (Jurnal Inform. dan Komputer)*, vol. 3, no. 3, pp. 143–152, 2020.
- [2] I. Rahyadi, M. Duncik, B. Santoso, I. Novianti, F. Murfianti, and T. Zakirah, “Evaluating A Library Automation System Application in Senayan Library Management System (Slims): The Human Organization Technology (HOT) FIT Model in Indonesia,” pp. 1–5, 2021.
- [3] R. Kodarisman and E. Nugroho, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor,” *Jnteti Issn:2301-4156*, vol. 2, no. 2, pp. 24–32, 2013.
- [4] N. W. Dewinta Ayuni, K. C. Dewi, and I. K. Suwintana, “Hot Fit Pada Sistem E-Learning Politeknik Negeri Bali Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediator,” *J. Mat.*, vol. 9, no. 2, p. 66, 2019.
- [5] M. M. Yusof and A. Y. A. Yusuff, “Evaluating E-government system effectiveness using an integrated socio-technical and fit approach,” *Inf. Technol. J.*, vol. 12, no. 5, pp. 894–906, 2013.
- [6] N. Kawadha, P. Gumay, R. Gernowo, and O. D. Hurhayati, “ANALISIS PENGARUH MODEL HOT-FIT TERHADAP PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KINERJA ANGGARAN,” vol. 7, no. 4, pp. 823–832, 2020.
- [7] I. Sekarsari, E. Nugroho, and R. Ferdiana, “Evaluasi Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi dan Manajemen Objek Pajak (SISMIOP) pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul dengan Metode HOT-Fit Modifikasi,” vol. 1, 2017.
- [8] N. Nugroho and S. Auliana, “ANALISIS PENERIMAAN MAHASISWA BARU (PMB) ONLINE UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA MENGGUNAKAN MODEL KESUKSESAN SISTEM INFORMASI DELONE DAN MCLEAN (D&M),” 2014.
- [9] T. Lestariningsih, B. Artono, Y. Afandi, and S. Artikel, “Evaluasi Keberhasilan Implementasi E-learning dengan Metode Hot Fit Model,” *Innov. Res. Informatics*, vol. 2, no. 1, pp. 22–27, 2020.
- [10] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas, “An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit),” *Int. J. Med. Inform.*, vol. 77, no. 6, pp. 386–398, 2008.
- [11] D. Garcia-Smith and J. A. Effken, “Testing a model to predict successful clinical information systems,” *Coll. Nurs.*, vol. Ph.D, p. 101, 2007.
- [12] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. 2016.
- [13] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*, 4th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [14] J. F. Hair, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, “PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet,” *J. Mark. Theory Pract.*, vol. 19, no. 2, pp. 139–152, Apr. 2011.
- [15] H. Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- [16] D. X. Peng and F. Lai, “Using partial least squares in operations management research: A practical guideline and summary of past research,” *J. Oper. Manag.*, vol. 30, no. 6, pp. 467–480, 2012.